

PEMAHAMAN PENYUSUNAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Aniek Wirastania¹, Elia Firda Mufidah², Dimas Ardika Miftah Farid³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}

Email: aniekwirastania@gmail.com

Abstract

Guidance and counseling services are the main weapon of guidance and counseling teachers in assisting the optimization of student development. Therefore, an understanding of the preparation of guidance and counseling service programs is very much needed. This study aims to find out how the understanding of the preparation of the guidance and counseling service program for participants in the semi-local office of ABKIN Jatim as many as 147 participants, namely guidance and counseling teachers and cognate. This study uses descriptive qualitative research with data collection through interviews and questionnaires. The results of this study revealed that the respondents' understanding in the preparation of the guidance and counseling service program was classified as good.

Keywords: *understanding, programming, guidance and counseling services*

Abstrak

Pembimbingan dan layanan konseling merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mendampingi dan memfasilitasi untuk optimalisasi perkembangan peserta didik. Pentingnya layanan kegiatan bimbingan dan konseling ini maka dibutuhkan program yang baik, sehingga diperlukan pemahaman yang dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman penyusunan program layanan bimbingan dan konseling peserta semilokas ABKIN Jatim sebanyak 147 peserta yakni guru bimbingan dan konseling dan serumpun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui wawancara dan kuisioner. Hasil penelitian ini mengungkapkan pemahaman responden dalam penyusunan program bimbingan dan konseling tergolong baik.

Kata Kunci : *pemahaman, penyusunan program, layanan bimbingan dan konseling*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian penting pada sistem pendidikan. Kegiatan Layanan bimbingan dan konseling berpusat pada pendampingan siswa sebagai upaya untuk mencapai optimalnya perkembangan. Kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling berakar pada program bimbingan dan konseling. Konseling merupakan teknik dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan secara menyeluruh dengan memberikan bantuan kepada individu. Layanan bimbingan dan konseling adalah sebuah kesatuan kegiatan, dimana dua kegiatan ini berjalan dengan seimbang, sesuai dengan need assessment siswa, Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk bimbingan tanpa konseling ibarat sebuah pendidikan tanpa ada pengajaran atau sebuah perawatan tanpa ada pengobatan (Ditjen PMPTK, 2008).

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok, kegiatan ini berguna untuk membentuk jiwa mandiri peserta didik serta mengembangkan peserta didik secara optimal melalui bimbingan pribadi, social, belajar dan karier yang ditunjang layanan lainnya dalam bentuk pendukung berdasarkan norma yang berlaku (Triyono dan Musyarofah, 2016). Berdasar uraian tersebut mengarahkan kepada layanan bimbingan dan konseling diberikan secara menyeluruh terhadap setiap aspek yang ada dalam diri individu baik dari sisi individu sebagai pribadi, sisi individu sebagai bagian dari lingkungan atau social, sisi individu sebagai pelajar atau akademisi dibidang belajar dan sisi individu yang melalui tahapan jenjang karier.

Kegiatan layanan Bimbingan dan konseling yang memfasilitasi peserta didik untuk mampu mencapai perkembangan pada jalur pendidikan formal secara sistematis. Program bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu melalui pembimbingan dan kegiatan konseling yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai sebuah kemandirian dalam memahami diri, lingkungan maupun bertanggung jawab untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya (Ramli & Flurentin, Hidayah, 2017)

Bimbingan dan konseling di sekolah bertugas untuk memfasilitasi perkembangan siswa guna mencapai tujuan utama yakni untuk mengenal tujuan hidup berupa dimilikinya rencana hidup dari peserta didik. Selain itu, kegiatan bimbingan dan konseling berfungsi untuk memahami kebutuhan individu. Kebutuhan ini berdasarkan pada kondisi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Bimbingan dan konseling juga berusaha untuk memandirikan siswa baik dalam hal menanggulangi kesulitan yang dihadapi maupun mengolah diri untuk menggunakan kemampuannya dalam hal kepentingan pribadi atau kepentingan umum. Hal-hal tersebut tentunya berdasarkan pada tugas perkembangan setiap siswa (Ditjen PMPTK, 2008).

Setiap peserta didik pasti memiliki tugas perkembangan yang pastinya berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikannya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan sejak ditingkat Pendidikan Taman Kanak-Kanak, dimana pada jenjang ini konselor memiliki tugas untuk berupaya membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan untuk cipta yang ada dalam diri peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Jenjang selanjutnya adalah Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar yang memiliki tugas untuk menyiapkan peserta didik dalam menyiapkan diri untuk mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Ada beberapa hal terkait layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yakni *instructional guidance* dimana bimbingan dan konseling terbatas hanya pada bentuk pengajaran yang baik; bimbingan dan konseling diberikan pada siswa yang mengalami ketidakesuaian dengan perkembangan yang normal serta layanan bimbingan dan konseling diberikan untuk semua siswa untuk mendukung terwujudnya perkembangan yang optimal (Triyono dan Musyarofah, 2016).

Layanan bimbingan dan konseling di jenjang SMP yaitu Sekolah Menengah Pertama

bertugas untuk memberikan pendampingan dan pembimbingan pada peserta didik dimana mereka pada saat ini mulai memasuki masa remaja awal dimana adanya perubahan kehidupan baik tuntutan belajar maupun perubahan dalam diri individu. Jenjang Pendidikan selanjutnya yang masih membutuhkan pembimbingan dan pendampingan yang efektif adalah pada jenjang Sekolah Menengah Atas berfokus mengarahkan peserta didik yang masuk dalam masa remaja akhir sehingga kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus lebih intensif dan lebih lengkap daripada layanan pada jenjang pendidikan dibawahnya (Triyono dan Musyarofah, 2016).

Melihat hal tugas perkembangan peserta didik yang berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan tentunya Konselor sekolah diharapkan mampu menyesuaikan layanan yang diberikan kepada setiap peserta didik. Penyusunan program harus dilakukan dengan sistematis yang tepat sehingga dapat lebih mudah dikembangkan dan diimplementasikan program bimbingan dan konseling. Layanan yang komprehensif terdiri atas dua langkah yaitu dilakukan pemetaan kebutuhan, masalah maupun konteks dari layanan dan mendesain program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rahman, 2008). Berdasar pada kondisi di atas maka peneliti tertarik meneliti guna mengetahui tentang gambaran penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan oleh konselor sekolah di jalur pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode atau prosedur dimana data yang dihasilkan dalam bentuk data deskriptif. Data deskriptif sendiri merupakan data yang diperoleh merupakan hasil dari kumpulan kata yang berasal dari perilaku individu yang diamati. Penelitian kualitatif mengarah kepada pemahaman individu secara holistik atau secara utuh. Desain Penelitian kualitatif yang digunakan dalam adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang penelitian permulaan yang sifatnya masih

relatif sedikit untuk diketahui (Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, 2007) . Dalam penelitian ini, fenomena yang diangkat yakni terkait penyusunan program layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan oleh konselor berdasarkan sistematis penyusunan program serta pengembangan dan implementasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif melalui pemetaan *need assessment* siswa, masalah maupun konteks dari kegiatan layanan serta melakukan pendesainan program yang sesuai kebutuhan peserta didik (Rahman, 2008).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dan kusioner. Wawancara ini berpedoman pada hal-hal yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan pada bagaimana langkah konselor sekolah melakukan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

Kusioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pada sistematis langkah penyusunan program layanan BK. Subjek penelitian ini yakni 147 peserta yang mengikuti kegiatan SEMILOKANAS ABKIN JATIM 2022.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tematik. Teknik analisis data tematik merupakan teknik analisis yang digunakan mengarah kepada analisis makna dari pengkategorian berdasarkan tujuan penelitian (Hanurawan, 2016). Berikut langkah yang dilakukan pada tahap analisis data yaitu mereduksi proses pengumpulan data yang diperoleh, peneliti melakukan perekaman data dari hasil data yang diperoleh, kemudian menafsirkan atau diseleksi berdasarkan permasalahan yang diteliti. Teknik triangulasi data digunakan dalam kegiatan validasi hasil analisis data dalam penelitian ini.. Teknik ini berguna untuk membandingkan antara data yang diperoleh dengan hasil atau pembahasan dari ahli lain terkait pembahasan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyusunan program dalam bimbingan dan konseling pasti menggunakan sistematika beserta tahapan yang ada. Sistematika penyusunan dan pengembangan program bimbingan dan konseling yang komprehensif terdiri dari dua langkah yakni pemetaan kebutuhan, masalah maupun konteks dari layanan dan mendesain program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rahman, 2008)

Penelitian menggunakan subjek peserta Semiloknas ABKIN Jatim 2022 dimana berjumlah 2022. Peserta berasal dari beberapa latar belakang yakni 24,5% Konselor sekolah di jenjang SMP Sederajat, 41,5% Konselor sekolah di jenjang SMA Sederajat dan 34% non-konselor sekolah. Dari data peserta yang masuk di analisis kembali dan dipilih peserta yang memiliki pekerjaan sebagai konselor sekolah baik di SMP maupun SMA.

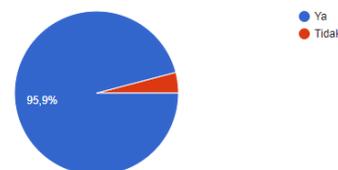
Berdasar hasil pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan kepada 2 orang konselor sekolah (jenjang SMP dan SMA inisial TS dan W), diperoleh data yakni kegiatan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling diawali dengan *need assessment*. *Need assessment* yang dilakukan berupa penyebaran sosiometri, wawancara kepada peserta didik maupun penyebaran angket dan skala pengukuran yang biasanya digunakan. Setelah itu, dilakukan analisis hasil dari *need assesment* peserta didik untuk mengetahui dan memetakan layanan apa saja yang bersifat urgen untuk diberikan maupun sebaran layanan yang akan diberikan beserta tema yang sesuai dengan peserta didik. Berdasar hasil tersebut disusunlah program layanan bimbingan dan konseling baik dalam bentuk tahunan, bulanan maupun mingguan dan harian. Selain itu diperoleh hasil juga tahapan dalam penyusunan program yang dilakukan yakni: merumuskan rasional program, melaksanakan asesmen kebutuhan peserta didik, melakukan pemetaan masalah peserta didik, merumuskan tujuan program layanan bimbingan konseling, menetapkan isi dalam program, merumuskan instrumen yang digunakan dalam menetapkan isi program, mengidentifikasi sumber yang akan digunakan

dalam menetapkan isi dalam program, dan menyusun jadwal bimbingan

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 95,5% responden menunjukkan penyusunan program Layanan Bimbingan dan Konseling menggunakan instrumen (seperti wawancara, observasi, dokumentasi dll), 95,2% responden melakukan penilaian kebutuhan atau permasalahan peserta didik, 91,8% responden melakukan pemetaan kebutuhan/permasalahan peserta didik dan 89,9% responden menyusun desain Program Bimbingan dan Konseling disusun memenuhi 5W+1H (*what, why, where, who, when, and how*).

Apakah Saudara menyusun Program Layanan Bimbingan dan Konseling menggunakan instrumen (seperti wawancara, observasi, dokumentasi dll) ?

147 jawaban

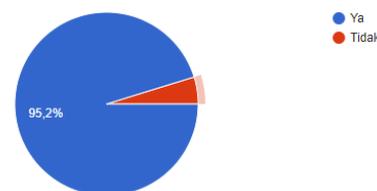


Gambar 1 Hasil Kuisioner

Instrumen yang bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling bisa menggunakan dasar pada *assessment* tes maupun non tes. Seperti halnya dengan penggunaan layanan tes untuk mengukur bakat dan minat karier peserta didik yang membantu dalam mengetahui potensi karier peserta didik sebagai acuan dalam pengembangan layanan bimbingan karier (Mufidah et al., 2022).

Apakah Saudara melakukan penilaian kebutuhan/permasalahan peserta didik?

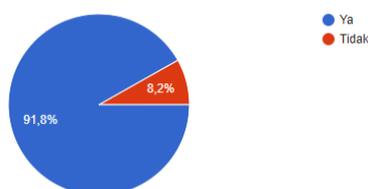
147 jawaban



Gambar 2 Hasil Kuisioner

Permasalahan peserta didik tentunya berbeda pada setiap jenjang. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan secara psikologis maupun biologis yang terjadi pada setiap individu. Selain itu juga kondisi lingkungan social individu akan berpengaruh kepada apa yg dirasakan dan dialami oleh peserta didik. Siswa sekolah dasar biasanya sering bermasalah terkait pekerjaan rumah atau PR yang diberikan oleh gurunya dan siswa sekolah menengah pertama permasalahan yang sering muncul terkait interaksi social (Mufidah et al., 2021).

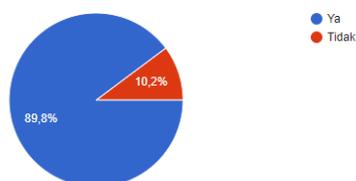
Apakah saudara melakukan pemetaan kebutuhan/permasalahan peserta didik?
147 jawaban



Gambar 3 Hasil Kuisisioner

Pemetaan permasalahan peserta didik perlu dilakukan untuk memudahkan dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling. Permasalahan yang tidak segera diatasi akan menghambat proses belajar siswa dan berdampak pada kondisi lainnya. Pemetaan ini bisa menggunakan daftar cek masalah (DCM) (Bastomi, 2020).

Apakah desain Program Bimbingan dan Konseling yang Saudara susun memenuhi 5W+1H (what, why, where, who, when, and how) ?
147 jawaban



Gambar 3 Hasil Kuisisioner

Penggunaan 5W+1H didasarkan pada situasi dan kondisi peserta didik pada saat itu. Berdasar pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Konselor sekolah memiliki pemahaman

yang baik terkait penyusunan layanan program bimbingan dan konseling

Penyusunan layanan bimbingan dan konseling menjawab kebutuhan dalam mendampingi peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Menurut Havirghust, tugas perkembangan yakni tugas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya sesuai dengan norma dari masyarakat dan kebudayaan yang ada (Restu, 2015). Pemetaan kebutuhan peserta didik diharapkan program atau layanan yang sudah disusun oleh guru bimbingan dan konseling bisa menyeluruh sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan dan dilakukan pemetaan kebutuhan, tingkat permasalahan dan konteks layanan: menyusun instrument atau alat yang digunakan untuk menilai kebutuhan peserta didik. Alat ini bisa menggunakan alat yang sudah distandarisasi maupun konselor sekolah bisa mengembangkan sendiri. Selain itu bisa menggunakan metode yang umum seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya. Selanjutnya yakni implementasi dari penilaian kebutuhan dimana hasil dari tahap pertama segera disebarkan kepada peserta didik. Tahap ketiga yakni menganalisis hasil dari penilaian kebutuhan yang sudah disebarkan oleh guru bimbingan dan konseling. Tahap akhir yakni memetakan kebutuhan atau permasalahan yang bisa berbentuk peta kebutuhan atau masalah (Rahman, 2008).

Desain program BK dan rencana layanan program BK mengikuti unsur 5W+1H dimana ada hal-hal yang dilakukan oleh konselor sekolah yakni: mengidentifikasi dan merumuskan kegiatan yang didasarkan pada kemampuan apa yang akan dikuasai oleh peserta didik. Selanjutnya yakni mempertimbangkan porsi atau durasi dari layanan yang diberikan. Tahap selanjutnya yakni inventarisasi kebutuhan yang diperlukan dalam pemberian layanan. Program bimbingan dan konseling perlu dituang dalam program tahunan, bulanan, dan mingguan. Program bimbingan dan konseling butuh dipertimbangkan apakah layanan diberikan secara tatap muka atau tidak (Rahman, 2008).

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menginternalisasikan system nilai untuk membentuk perilaku mandiri (Daryono, 2014).

Program layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi pelayanannya tidak akan berjalan secara baik jika dalam pelaksanaan tanpa sistem manajemen yang bermutu. Sistem tersebut yakni penyusunan program berdasarkan pada masalah yang dihadapi oleh peserta didik (Febrini et al., 2020).

KESIMPULAN

Pemahaman terkait penyusunan program layanan kegiatan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Kondisi ini tujuan untuk layanan bimbingan dan konseling untuk pencapaian perkembangan peserta didik yang optimal. Pencapaian tersebut liner dengan bagaimana pelaksanaan layanan yang dilakukan pada peserta didik. Berdasar pada hasil penelitian diperoleh data guru bimbingan dan konseling memiliki pemahaman yang baik terkait penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

REFERENSI

Bastomi, H. (2020). Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas). *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 35–55. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>

Daryono, ; dkk. (2014). Model Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sma. *Jurnal Bimbingan Konseling,* 3(2), 123–129.

Ditjen PMPTK. (2008). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jakarta: Rineka Cipta,* 61.

Febrini, D., Amaliah, A., & Niswah, N. (2020). *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH (Praktik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu)*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5130/1/BK di Sekolah.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5130/1/BK%20di%20Sekolah.pdf)

Hanurawan, F. (2016). *Metode penelitian*

kualitatif untuk ilmu psikologi. PT RajaGrafindo Persada.

Mufidah, E. F., Ardika, D., & Farid, M. (2022). PEMBERIAN LAYANAN TES BAKAT MINAT KARIER UNTUK SISWA SMK. *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,* 2(1), 61–66.

Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia),* 6(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1651>

Rahman, F. (2008). Penyusunan Program BK di Sekolah. In *Universitas Negeri Yogyakarta.*

Ramli, M., & Flurentin, Nur Hidayah Elia Zen, Ella Fariddati Hambali, B. B. L. I. (2017). Bab I Esensi Bimbingan Dan Konseling Pada Satuan Jalur, Jenis, Dan Jenjang Pendidikan. In *KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.*

Restu, V. (2015). Pengembangan Program Layanan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling,* 1(1), 1–8. <http://repository.upi.edu/21070/>

Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2007). *Metodologi penelitian psikologi. Edisi Ke-7.* Pustaka Pelajar.

Triyono dan Musyarofah. (2016). MODUL GURU PEMBELAJAR : Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). In *Journal Education.*